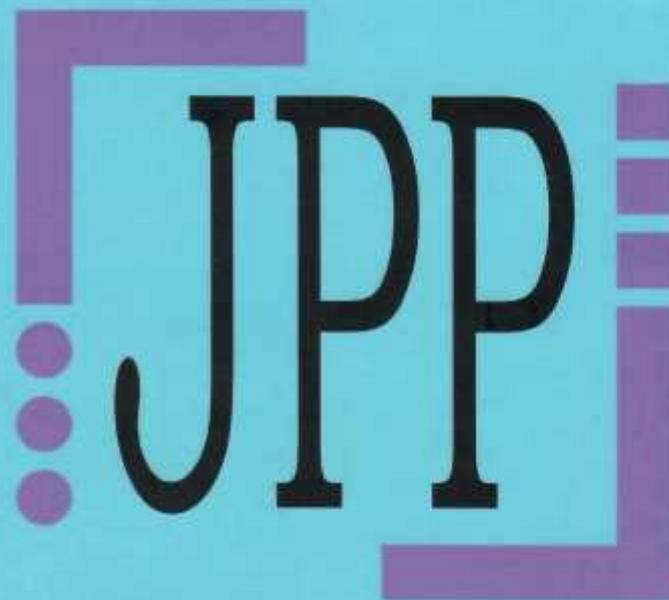


Volume 1, Nomor 2, Tahun 2011

ISSN 2087-9849

# *JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF*



# JPP

**Diterbitkan oleh**  
**Unit Database dan Publikasi Ilmiah**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**  
**Kerjasama dengan**  
**Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)**

<b>JPP</b>	Volume 1	Nomor 2	Halaman 101 - 206	Bandar Lampung November 2011	ISSN 2087-9849
------------	-------------	------------	----------------------	---------------------------------	-------------------

# JPP

## JURNAL PENDIDIKAN PROGRESIF

ISSN 2087-9849

Volume 1, Nomor 2, November 2011, Hlm.101-206

---

Terbit dua kali setengah tahun pada April dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan ISSN 2087-9849

### **Ketua Penyunting**

Dr. Wini Tarmimi, M.Hum.

### **Wakil Penyunting**

Dr. Abdurrahman, M.Si.

### **Penyunting Pelaksana**

Ujang Suparman, M.A., Ph.D.

Dr. Tri Jalmo, M.Pd.

Dr. Darsono, M.Pd.

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.

### **Penyunting Teknik**

Dedi Mizwar, S.Si., M.Pd.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.

Amrullah, S.T.

### **Administrasi**

Drs. Edi Marsono

Yeni Susanti, S.Pd.

Anwar

Zainuddin

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha** : Unit Data Base dan Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Gedung A Lantai 2 Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145 Telp (0721)704624, Fax (0721)704624, <http://blog.unila.ac.id/jppfkip> E-mail: [publikasi.ilmiah.fkipunila.@gmail.com](mailto:publikasi.ilmiah.fkipunila.@gmail.com)

---

Jurnal Pendidikan Progresif menggantikan nama Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang terbit pertama kalinya April 2003.

**DAFTAR ISI**

Efektivitas Model Pembelajaran Passing Ball terhadap Kecakapan Pengembalian Smash Bulutangkis <i>Herman Tarigan</i>	101-116
Nilai Nasionalisme dalam Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah serta Pengembangan Silabus <i>Indra Nugrahayu Taufik</i>	117-130
The Application of Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) to Improve Student's Geography Achievement <i>Nelly Isnelly &amp; Dedy Miswar</i>	131-145
Pembelajaran Fisika Dasar Berbasis <i>Problem Solving</i> untuk Mengembangkan Kemampuan Metakognisi dan Pemahaman Konsep Fisika <i>Mariati Purnama Simanjuntak, Agus Setiawan, &amp; Andi Suhandi</i>	146-153
Usaha Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di SD <i>Rapani</i>	154-160
Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Pembelajaran Inkuiri <i>Risnanosanti</i>	161-167
Kemandirian Belajar, Pengetahuan Awal Matematika Siswa dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif <i>Sri Hastuti Noer</i>	168-172
Speech Act of Command on a Dialogue in <i>Laskar Pelangi</i> and its Implications on the Teaching of Bahasa Indonesia at SMP <i>Supriyati &amp; Wini Tarmini</i>	173-185
Predictive Value of <i>STAD</i> to the Student's Success on Some Study Departments at the High School <i>Syarifuddin Dahlan</i>	183-192
Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ekonomi <i>Tedi Rusman</i>	196-206

## PREDICTIVE VALUE OF STAD TO THE STUDENT'S SUCCESS ON SOME STUDY DEPARTEMEN AT THE HIGH SCHOOL

By

Syarifuddin Dahlan

### ABSTRACT

*This study was carried out to examine the predictive value of the inventory results of Spok Tuah-Arahan Diri (STAD) for the success of students in certain majors of study in SMA. The examination was carried out using the ex post facto research method. The predictive value of STAD results for student success is determined based on the amount of its effective contribution to learning outcomes shown by students in certain study groups. The research findings show that in general the STAD results have a predictive value that is sufficient (large enough) for the estimation of the success of student studies in certain majors in high school, both science, social studies, and language majors. The amount of the effective contribution varies for each group of study majors. The strength of the relationship between the two variables is very significant. Further discussion of the research findings is presented in this article.*

Key words: *predictive value, student's success, departement of study, STAD*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam studi merupakan harapan banyak orang dan dambaan setiap insan, termasuk para siswa SMA. Oleh sebab itu setiap upaya di sekolah yang bertujuan untuk membantu para siswa mencapai keberhasilan studinya selalu menjadi perhatian para pendidik, termasuk oleh para guru pembimbing. Di sekolah, sesungguhnya, banyak kegiatan guru pembimbing yang termasuk upaya membantu siswa merencanakan studinya agar berhasil secara optimal. Misalnya, serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengaji hubungan berbagai faktor dengan keberhasilan studi siswa, kemudian menginformasikan hasilnya kepada konseli sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pilihan jurusan studinya adalah merupakan bagian dari upaya membantu keberhasilan studi siswa.

Keberhasilan studi seorang siswa itu terkait dengan banyak variabel. Dengan kata

lain, banyak faktor yang telah diketahui turut mewarnai keberhasilan studi seseorang, baik faktor yang bersumber dari dalam maupun luar diri. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri, yang selalu mendapat pertimbangan dalam pelayanan penempatan, misalnya adalah bakat, minat, kecakapan, sumber-sumber pendukung, keterbatasan (Brown dan Brooks, 1987) dan kualitas-kualitas diri lainnya, termasuk jenis kelamin (Reers, 2007). Faktor yang bersumber dari luar diri, misalnya, latar belakang sosial-ekonomi keluarga dan lingkungan sosial lainnya (Perdue, dkk, 2007). Berkenaan dengan peranan bakat, kecakapan, dan minat dalam keberhasilan kerja seseorang, termasuk keberhasilan studi siswa tidak perlu diragukan lagi. Para ahli telah lama mengetahuinya dan tidak sedikit yang telah mengakuinya. Kalau bakat dan kecakapan seseorang dalam bekerja berhubungan dengan keterampilan dan kualitas unjuk kerjanya, maka minat jabatan mempunyai pengaruh yang berarti pada kepuasan kerja seseorang.

Membantu siswa SMA menemukan pilihan studi yang memungkinkan baginya untuk mencapai keberhasilan telah lama menjadi bagian dari tugas pokok guru pembimbing (Meir) 1988), tetapi hasilnya belum optimal. Kenyataannya, masih ada -- tentu saja tidak sedikit jumlahnya -- siswa yang memilih jurusan tidak sesuai dengan dirinya sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi optimal. Pada sekolah-sekolah tertentu, sering juga ditemukan siswa yang salah pilih jurusan studi sehingga memaksa mereka pindah jurusan di tengah jalan. Selain itu, dan bahkan gagal dalam studi karena merasa jurusan yang ditekuninya tidak cocok dengan potensi dirinya. Kenyataan ini mengamanatkan perlunya upaya perbaikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam membantu siswa menemukan jurusan studi yang mampu mengantarkannya mencapai keberhasilan yang optimal (Perry, dkk, 2000). Penemuan cara yang pas dan penyediaan informasi yang relevan dalam membantu siswa mempertimbangkan pilihan studi yang cocok dengan dirinya merupakan langkah dan tindakan yang tepat untuk dilakukan segera.

Studi ini merupakan upaya kecil dan sebagai langkah awal yang diarahkan untuk menjawab tantangan di atas. Melalui penelitian ini ditawarkan penggunaan informasi hasil *Spok Tuah Arahan Diri (STAD)* sebagai suatu pertimbangan siswa dalam menemukan pilihan jurusan studi yang tepat sehingga memungkinkan baginya untuk berprestasi secara optimal. Penggunaan STAD berfungsi ganda. Selain siswa akan segera mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mempertimbangkan pilihan jurusan studi, juga sekaligus sebagai cara intervensi dari guru pembimbing dalam memberikan bantuan kepada siswa. STAD adalah suatu inventori kepribadian yang dikembangkan berdasarkan Teori Kepribadian Holland (1985; 1973) dan telah banyak digunakan dalam keperluan bimbingan karier (Gottfredson dan Johnstun, 2009; Offer, 1999; Kovacs, 1999. Inventori ini memuat *preferensi kegiatan, preferensi pekerjaan, kompetensi, dan estimasi diri*. STAD merupakan modifikasi dari *Self-Directed Search (SDS)* (Holland, 1985).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memeriksa nilai prediktif STAD sebagai peranti bimbingan karier bagi keberhasilan belajar

siswa SMA pada jurusan studi tertentu. Secara khusus studi ini telah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Seberapa besarkah nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa SMA pada Jurusan IPA?
2. Seberapa besarkah nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa SMA pada Jurusan IPS?
3. Seberapa besarkah nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa SMA pada Jurusan Bahasa?

Pemeriksaan nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Bukti empirik dari hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Dahlan (2004; 2002a; 2002b) menyimpulkan dalam laporannya bahwa baik *Inventori Spok Tuah Dikhi (ISTD)* maupun *Inventori Pemahaman Pola Minat Jabatan (IPPMJ)* telah mampu mengungkapkan minat jabatan siswa, dan itu cukup efektif dalam membantu klien memahami pola minat jabatannya (Dahlan, 2005). Isi kedua inventori itulah yang dijadikan bagian dari STAD.

Inventori ini memang dirancang secara khusus sebagai peranti bimbingan karier yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat dijadikan instrumen dan cara alternatif bagi pelayanan penempatan, khususnya guna membantu siswa dalam memilih jurusan, menyusun rencana studi, dan memilih bidang pekerjaan atau jabatan. Upaya-upaya yang mengarah ke kegiatan pengembangan dan penyempurnaan inventori, seperti melakukan pemeriksaan dan pengajian secara luas dan cermat tentang muatan inventori ini adalah merupakan pekerjaan tindak lanjut dan patut dilaksanakan segera oleh para peneliti di bidang bimbingan dan konseling guna menemukan data empirik yang memadai..

## **METODA**

### **Sampel**

Penelitian ini dikenakan pada siswa-siswa SMA di Bandarlampung. Siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 519 orang. Mereka adalah perwakilan siswa

yang ditarik secara acak bertujuan dari populasi penelitian yang ada. Anggota sampel terdiri atas laki-laki dan perempuan dari berbagai tingkatan kelas dan menyebar pada semua jurusan studi yang ada di SMA (jurusan studi IPA, IPS dan Bahasa berjumlah). Semua responden telah diberi layanan STAD dan diminta untuk menunjukkan foto kopi Buku Raport dan Buku Leger yang didapat ketika studi di SMA.

### **Data dan Teknik Pengumpulannya.**

Ada dua data yang dikumpulkan pada studi ini, yaitu data hasil *STAD* dan data *prestasi belajar*. Data hasil *STAD* yang telah diperoleh berupa tipe dan pola kepribadian dan derajat kecocokan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan studi yang diarahkannya, apakah jurusan IPA, IPS, atau Bahasa. Data *prestasi belajar* berupa nilai rerata siswa bagi kelompok mata pelajaran jurusan studi tertentu di SMA: kelompok IPA, IPS, atau Bahasa. Selanjutnya, pada penelitian ini data *hasil STAD* disebut sebagai variabel *kepribadian* (variabel prediktor, *x*), sedangkan data *prestasi belajar* disebut sebagai variabel prestasi (variabel terikat, *y*).

STAD adalah inventori kepribadian. Ia memuat 228 item dan dibangun oleh empat komponen (*preferensi kegiatan, kompetensi, preferensi pekerjaan, dan estimasi diri*) yang menyebar pada enam katagori tipe kepribadian, yaitu: *Realistik, Ivestiagtif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Instrumen ini telah divalidasi. Komponen *preferensi kegiatan* dan kom-ponen *preferensi pekerjaan* telah divalidasi oleh Dahlan (2004) dengan pendekatan *konstruk validitas*. Hasil validasi menunjuk-kan bahwa indek muatan faktor secara kumulatif bagi komponen *preferensi kegiatan* sebesar 69,69 persen, dan bagi komponen *preferensi pekerjaan* sebesar 70,76 persen. Koofisien reliabilitas dari keduanya ditemukan alpha sebesar 0,814 bagi komponen *preferensi kegiatan*, dan alpha 0,916 bagi *preferensi pekerjaan*. Secara statistik kedua komponen ini telah dipandang mampu dan valid sebagai instrumen dalam mengungkap minat jabatan siswa. Sementara validitas bagi dua komponen STAD lainnya, yaitu *komponen kompetensi* dan *estimasi diri*, telah diperiksa pada studi ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan

bahwa muatan faktor kumulatif komponen kompetensi sebesar 92,41 persen, dan bagi komponen estimasi diri sebesar 68,49 persen. Indeks konsistensi internal komponen kompetensi sebesar 0,823 (“Tinggi”), dan komponen estimasi diri sebesar dan 0,683 (“Sedang”). Dengan memperhatikan indek-indek validitas konstruk dari keempat komponennya itu, maka STAD telah dipandang memadai bagi persyaratan suatu inventori kepribadian.

Hasil STAD pada studi ini diwujudkan berupa derajat kecocokkan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan studi yang diarahkannya, apakah jurusan IPA, IPS, atau Bahasa. Derajat kecocokkan itu merentang dari yang paling kuat direkomendasikan, disarankan, diarahkan, dan dipertimbangkan, yang masing-masing diberi skor: 4, 3, 2, dan 1.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah hasil STAD hingga ditemukan data kepribadian (kecocokan pola kepribadian dengan jurusan studi siswa) telah dilakukan sejumlah langkah yang mengacu kepada kriteria tertentu. Urutan langkah dan acuan kriteria dikembangkan oleh penulis berdasarkan muatan dan maksud arahan STAD. Uraian langkah dan kriteria yang digunakan dilaporkan secara terpisah.

Data penelitian yang terkumpul telah dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *regressi* sederhana. Analisis dilakukan untuk memeriksa besarnya sumbangan efektif variabel kepribadian siswa terhadap prestasinya di SMA. Tahap awal analisis dilakukan untuk memeriksa hubungan antara variabel kepribadian dan variabel prestasi siswa. Setelah koofisien koorelasi ditemukan, perhitungan dilanjutkan dengan memeriksa kekuatan hubungan kedua variabel tersebut guna menetapkan besarnya nilai predekatif STAD. Berdasarkan hasil-hasil perhitungan data itulah pembahasan hasil studi dilakukan dan kesimpulan penelitian ini ditetapkan. Semua penghitungan data untuk keperluan analisis temuan penelitian dilakukan dengan komputerisasi menggunakan fasilitas SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Nilai prediktif keberhasilan secara umum

Hasil uji regresi data penelitian secara umum (semua kasus dengan tanpa membedakan asal jurusan siswa SMA) dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada tabel itu terlihat bahwa koefisien regresi yang ditemukan sebesar 5,280, sementara nilai konstanta sebesar 51,814, dan koefisien Beta sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi 0,000.

Tabel 1. Koeffisien Hasil Uji Regresi Semua Kasus

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.814	.479	.828	108.060	.000
Hasil STAD	5.280	.157		33.558	.000

Variabel terikat: Prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi itu dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar yang dapat ditunjukkan siswa pada jurusan studi tertentu (IPA, IPS, atau Bahasa) pada studi ini adalah sebesar 51,814. Persamaan regresi yang ditemukan sebesar 5,280 poin. Artinya, apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi arahan STAD meningkat satu kategori, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan itu akan naik (bertambah) sebesar itu.

Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian seorang siswa pada jurusan studi arahan STAD mencapai, atau ada pada

kategori yang direkomendasikan (meningkat 4 poin), maka penambahan menjadi  $4 \times 5,280 = 20,96$  poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan itu akan mencapai 72,77 poin.

Dari perhitungan data pada uji hubungan antara variabel kepribadian (tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi arahan STAD) dan variabel prestasi belajar (nilai belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan) siswa diperoleh hasil sebagai mana yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koeffisien Koorelasi dan Koeffisien Determinasi Hasil Uji Hubungan Variabel Kepribadian dengan Prestasi Bagi Masing-masing Kelompok Siswa.

Kelompok Siswa	R	R Square	Adjusted R Square	Kesalahan Estimasi
IPA	0,779	0,607	0,603	3,371
IPS	0,830	0,688	0,687	3,176
Bahasa	0,828	0,686	0,684	3,198
Total Kasus	0,828	0,685	0,684	3,232

Variabel bebas (x) = Kepribadian.

Variabel terikat (y) = Prestasi.

Ternyata koefisien koorelasi total kasus hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi belajar yang ditemukan menun-

jukkan hubungan positif yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,828 poin. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya

pengaruh kepribadian terhadap prestasi belajar siswa yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t*- yang tercantum pada Tabel 1. Dengan kata lain, kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi arahan STAD itu dengan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan diperkirakan sekitar 68,5 %. Selanjutnya, jika pemeriksaan nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi siswa dilakukan pada masing-masing

jurusan, IPA, IPS, dan Bahasa, maka hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan IPA.*

Dari 118 siswa yang diperiksa pada kelompok IPA ini diperoleh hasil perhitungan regresi sederhana seperti yang terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Koefisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan IPA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.065	1.479		51.578	.000
Hasil STAD	5.121	.383	.779	13.374	.000

Variabel terikat: Prestasi

Pada Tabel 3 itu terlihat bahwa koefisien regresi sebesar 5,121, nilai konstanta seharga 52,065, dan koefisien Beta sebesar 0,779 dengan taraf signifikansi 0,000. Sementara itu, pada Tabel 2 kita telah melihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi bagi kasus kelompok IPA sebesar 0,607. Dari hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan pada jurusan studi IPA adalah sebesar 52,065. Artinya, tanpa adanya perubahan pada variabel kepribadian, atau penambahan tingkat kecocokkan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan studi IPA, nilai rerata kelompok mata pelajaran yang dapat dicapai siswa di jurusan itu sekitar 52 poin. Dari persamaan regresi yang ditemukan maka dapat diprediksikan apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi ini meningkat satu kategori, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan akan naik (bertambah) 5,121 poin.

Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi IPA mencapai kategori direkomendasikan (4 poin), maka penambahan nilai menjadi  $4 \times 5,121 = 20,48$  poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata siswa kelompok mata pelajaran jurusan IPA akan mencapai 72,55 poin.

Hubungan kedua variabel ternyata juga positif dan tergolong cukup tinggi yang ditunjukkan oleh koefisien beta sebesar 0,779 (lihat Tabel 2). Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh variabel kepribadian terhadap variabel prestasi yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t*- yang tercantum pada Tabel 3 itu. Kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi dengan prestasi belajar bagi kasus kelompok IPA pada penelitian ini sekitar 60,7 %.

*Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan IPS*

Dari 243 siswa yang diperiksa pada studi ini diperoleh hasil perhitungan regresi sederhana seperti yang terlihat pada Tabel 4 di bawah ini. Pada tabel itu dapat dilihat bahwa koefisien regresinya sebesar 5,244,

nilai konstantanya sebesar 52,251, dan koefisien Beta yang didapatkan sebesar 0,830 dengan taraf signifikansi 0,000. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hubungan antara kedua variabel tersebut pada kasus kelompok IPS terlihat sebesar 0,688 (lihat Tabel 2).

Tabel 4. Koefisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan IPS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.251	.724		72.131	.000
Hasil STAD	5.244	.227	.830	23.065	.000

Variabel terikat: Prestasi

Berdasarkan data pada tabel ini dapat dijelaskan bahwa secara konstan perkiraan rerata prestasi belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa pada jurusan studi IPS adalah sebesar 52,251. Artinya, tanpa dilakukan perubahan apapun pada variabel prediktor, atau tanpa adanya penambahan tingkat kecocokkan antara pola kepribadian siswa dengan jurusan IPS, prestasi belajar rerata yang dicapai siswa pada jurusan ini sekitar 52, 25. Dari persamaan regresi ditemukan bahwa apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi ini meningkat *satu kategori*, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan IPS akan naik (bertambah) 5,244 poin. Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi arahan STAD mencapai, ada pada kategori *direkomendasikan* (4 poin), maka penambahan menjadi  $4 \times 5,244 = 20,98$  poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan itu akan mencapai 73,23 poin.

Dari uji hubungan kedua variabel (kepribadian dan prestasi) siswa kelompok ini diperoleh koefisien beta sebesar 0,830. Koefisien sebesar ini menunjukkan hubungan positif antara keduanya tergolong tinggi. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh hasil STAD terhadap prestasi belajar yang sangat signifikan. Bukti empiris terlihat nyata dari uji beda nilai *t*- yang tercantum pada Tabel 4. Dengan kata lain, hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi IPS pada

penelitian dapat ditentukan sekitar 68,8%.

*Nilai prediktif keberhasilan untuk jurusan Bahasa*

Siswa yang diperiksa pada pengelompokkan jurusan Bahasa sebanyak 159 orang. Hasil perhitungan data uji regresi sederhana untuk responden kelompok ini seperti yang terlihat pada Tabel 5 berikut ini.

Pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa koefisien regresi sebesar 5,324, dan nilai konstanta sebesar 51,294, dan koefisien Beta sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi 0,000. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari perhitungan data kasus ini adalah 0,686 seperti yang terlihat pada Tabel 2. Dari persamaan regresi yang ditemukan itu dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa meningkat *satu kategori*, maka prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan ini akan naik (bertambah) 5,324 poin. Dengan kata lain, jika tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa mencapai pada kategori *direkomendasikan* (4 poin), maka kemungkinan penambahan nilai siswa dapat menjadi  $4 \times 5,324 = 20,96$  poin sehingga diperkirakan prestasi belajar rerata siswa untuk kelompok mata pelajaran jurusan Bahasa akan mencapai 72,59 poin.

Tabel 5. Koefisien Hasil Uji Regresi bagi Pengelompokkan Siswa pada Jurusan Bahasa

Model	Unstandardized Coeffisients		Standardized Coeffisients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.294	.895		57.332	.000
Hasil STAD	5.324	.287	.828	18.536	.000

Variabel terikat: Prestasi

Dengan kata lain, hasil uji hubungan antara variabel kepribadian dan perstasi belajar siswa pada pengelompokkan mata pelajaran jurusan Bahasa ternyata juga positif dan tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh koefisien beta = 0,828. Dampak hubungan itu telah menyebabkan adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y yang sangat signifikan. Kekuatan hubungan antara tingkat kecocokkan pola kepribadian siswa pada jurusan studi Bahasa dengan prestasi belajar siswa sekitar 68,56 persen.

### Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa arahan hasil STAD tentang derajat kecocokkan pola kepribadian dengan jurusan studi yang ditekuni siswa SMA (variabel kepribadian) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran dari jurusan yang bersangkutan, IPA, IPS atau Bahasa (variabel prestasi).

Penelitian juga telah menemukan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat sejalan dengan derajat kecocokkan kepribadian siswa dengan jurusan studi yang ditekuninya. Sumbangan positif yang diberikan oleh variabel kepribadian pada variabel prestasi beragam bagi masing-masing jurusan studi. Sumbangan terbesar terlihat ada pada prediksi siswa dalam pengelompokkan jurusan studi Bahasa, lalu diikuti oleh siswa dalam pengelompok IPS, dan terkecil pada siswa dalam pengelompokkan jurusan studi IPA.

Pada studi ini derajat kecocokkan antara pola kepribadian dengan jurusan studi yang ditekuni siswa SMA itu ditetapkan menjadi empat kategori, yaitu merentang dari yang paling cocok dengan kategori “direkomendasikan”, “disarankan”, “dianjurkan” hingga ke “dipertimbangkan”. Penetapan kategori berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan oleh

peneliti mengikuti pola kombinasi yang diusulkan oleh Holland (1985). Berdasarkan kriteria itu akan ditemukan 720 lebih pola kepribadian siswa.

Kekuatan nilai prediktif inventori yang ditemukan ini mungkin merupakan keunggulan yang melekat pada rancangan modelnya. Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal tulisan ini, isi dan muatan STAD disusun dan merupakan modifikasi dari *The Self-Directed Search* yang dikembangkan oleh Holland. Inventori dibangun oleh pernyataan-pernyataan psikologis yang mencakup aspek *preferensi kegiatan, kompetensi, preferensi pekerjaan, dan estimasi diri*. Keempat aspek tersebut disusun ke dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: *Realistik, Ivestigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*.

Penggunaan istilah-istilah dalam penyusunan butir-butir pernyataannya disesuaikan dengan ciri-ciri utama yang melekat pada enam kategori kepribadian tersebut. Khusus bagi nama-nama jabatan yang dimuat pada preferensi jabatan telah disesuaikan dengan istilah-istilah jabatan yang dimuat pada Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (Depnaker dan Transimigrasi RI, 1982).

STAD, sesungguhnya, diran-cang dengan fungsi ganda. Selain sebagai inventori kepribadian, itu juga sekaligus sebagai media intervensi. Sebagai inventori instrumen ini dapat digunakan untuk mengungkap ciri-ciri utama kepribadian seseorang dengan cara yang memungkinkan-kannya untuk melakukan penilaian diri, penyekoran diri, pengadministrasian diri, dan menafsirkan diri atas potensi-potensi dirinya dengan arahan diri sendiri.

Sementara sebagai media itervensi, inventori ini telah menyediakan informasi karier yang diperlukan oleh seseorang dalam memahami lingkungannya, khususnya jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.

Penyediaan informasi karier itu menyajikan nama-nama kegiatan dan nama-nama jabatan yang telah dikelompokkan menurut ciri utamanya sehingga memudahkan bagi konseli untuk mengenal dan memahaminya.

Dengan kata lain, penggunaan STAD pada praktik bimbingan penjuruan, terutama dalam upaya memahami potensi diri dan memahami tuntutan jurusan studi mungkin dapat membantu para konselor menunaikan tugas-tugas profesionalnya. Tuntutan kerja konseli dalam penggalian potensi diri cukup sederhana dan hasilnya dapat diketahui secara cepat. Dikatakan sederhana karena tuntutan tugas yang harus dikerjakan klien tidak terlalu rumit. Mereka hanya diminta untuk menilai sejumlah pernyataan yang tersaji secara lengkap sesuai dengan petunjuk yang ada pada setiap bagiannya atas arahan diri sendiri. Klien diperkenankan memperbaiki jawabannya hingga ditemukan satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan dirinya. Dikatakan cepat karena hanya dalam waktu beberapa jam saja klien sudah bisa mengetahui hasil dari inventori, dan dimungkinkan ketika itu juga ia telah dapat menentukan jurusan studi yang cocok dengan potensi dirinya itu.

Penyediaan perangkat inventori juga relatif mudah dan murah bila dibandingkan dengan alat-alat tes psikologis terstandar lainnya. Dengan sifat-sifatnya semacam inilah yang mungkin telah membuat STAD menunjukkan nilai prediktif yang memadai bagi keberhasilan studi siswa SMA pada jurusan tertentu.

Ringkasnya keunggulan-keunggulan yang melekat pada STAD diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penggunaannya sebagai peranti pelayanan bimbingan penjuruan studi maupun pilihan karier di sekolah-sekolah kita pada masa mendatang. Diantara keuntungan-keuntungan yang patut dipertimbangkan itu adalah bahwa ia dapat: (1) memberikan kenyamanan kepada siswa dalam menilai potensi dirinya, (2) merangsang siswa berfikir dan bertindak, (3) juga, baik secara langsung maupun tidak, dapat meningkatkan pemahaman terhadap jenis-jenis jabatan dan bidang-bidang pekerjaan, dan (4) memungkinkan siswa untuk menjajagi lebih jauh tentang dirinya melalui arahan dirinya sendiri.

Meskipun penggunaan STAD sebagai alat prediksi keberhasilan studi siswa memiliki keunggulan-keunggulan sebagai mana telah dijelaskan di atas, namun kelemahan-kelemahan yang melekat padanya tetap perlu dipertimbangkan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa inventori ini merupakan instrumen yang mengklasifikasikan kepribadian seseorang menurut kategori RIASWK. Klasifikasi tipe kepribadian semacam ini belum begitu akrab di kalangan guru pembimbing di tanah air. Meskipun secara prinsip perbedaan klasifikasi antara tipe kepribadian hasil STAD dan inventori kepribadian yang lain tidak berbeda jauh, namun karena keakraban pemakai, baik konselor maupun konseli, dengan istilah-istilah dalam klasifikasi kepribadian tentu akan memberikan corak dan tingkat penerimaan yang beragam. Konselor yang persepsinya telah terpolarisasi oleh klasifikasi dari inventori kepribadian yang selama ini akrab dan beredar luas dikalangan mereka, tentu untuk sampai kepada pemahaman yang memadai dan penggunaan inventori ini secara sukarela memerlukan informasi dan cara khusus. Pada kondisi seperti itu diperlukan upaya-upaya praktis oleh semua pihak sehingga pemahaman atas STAD dan penggunaannya sebagai peranti alternatif bagi pelayanan bimbingan karier, khususnya dalam penjuruan studi di SMA, dapat berterima di masyarakat. Dengan kata lain, kenyataan-kenyataan ini menghendaki upaya tambahan berupa perluasan wawasan sehingga terbentuk persepsi positif atas penggunaan STAD secara luas di kalangan guru pembimbing SMA.

Ada dua upaya praktis yang dapat dilakukan untuk sampai kepada penggunaan STAD secara sukarela. *Pertama*. Pelatihan penggunaan STAD dalam bimbingan karier pada guru-guru pembimbing SMA. *Kedua*. Penelitian lanjutan, baik berupa pemantapan kriteria yang mendukung temuan studi ini, maupun penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model peranti sejenis.

Penunai kedua hal ini memerlukan perhatian yang serius dan kerja keras dari banyak pihak. Kegiatan pelatihan memerlukan biaya dan kesediaan para pelatih dan guru-guru pembimbing di SMA.

Pelatihan tidak dapat diselenggarakan secara sukses tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait, terutama penyelenggara pendidikan, seperti dinas pendidikan setempat dan masyarakat sekitar. Demikian juga kegiatan penelitian lanjutan. Kegiatan ini sulit dilakukan secara memuaskan jika tidak ada bantuan dari penyandang dana dan kesediaan para peneliti profesional untuk melakukan kajian secara cermat, luas, dan mendalam. Dengan kata lain, untuk mewujudkan upaya yang dikehendaki ini diperlukan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, terutama dari penyelenggara dan pelaku pendidikan itu sendiri. Bantuan dan dukungan itu dapat berupa biaya, fasilitas, dan kesempatan yang terencana dan terprogram secara berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik juga pada studi ini adalah bahwa nilai prediksi siswa kelompok jurusan studi Bahasa lebih tinggi dari prediksi pada jurusan lainnya, IPA dan IPS. Temuan ini menarik mengingat sekolah-sekolah (SMA) di tanah air sangat terbatas jumlahnya yang menawarkan Jurusan Studi Bahasa. Pemeriksaan atas data penelitian yang dilakukan secara cermat juga menemukan bahwa siswa yang memiliki pola kepribadian yang cocok belajar pada kelompok pelajaran Jurusan Bahasa cukup banyak. Kenyataan ini merupakan tantangan bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan pada umumnya, khususnya penyediaan jurusan studi di SMA. Bagi konselor sekolah, temuan ini menarik untuk dijadikan pertimbangan dalam menyediakan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan perspektif jurusan bahasa kepada para siswa. Ketimpangan dalam pemberian informasi dalam hal jurusan-jurusan studi dapat menyebabkan siswa kurang paham tentang perspektif jurusan studi yang bersangkutan. Dengan kata lain, pemberian pelayanan yang adil dan memuaskan berdasarkan keragaman siswa sudah saatnya dilakukan oleh sekolah-sekolah di tanah air. Pilihan-pilihan jurusan dan program studi dengan perlengkapan yang memadai bagi setiap siswa sudah seharusnya ditawarkan oleh sekolah, dan itu seyogyanya menjadi bagian dari program perluasan dan peningkatan mutu pendidikan di masa depan. Pengakuan atas keragaman di dalam kelas nampaknya lebih adil katimbang harus

menyeragamkan kondisi-kondisi siswa secara keseluruhan. Pelayanan penempatan kepada para siswa logisnya harus berdasarkan pertimbangan perbedaan individual, baik dari segi psikologis, sosial, maupun kultural, bukan berdasarkan kepentingan pengelolaan administrasi semata.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara statistik dapat disimpulkan bahwa STAD memiliki nilai prediksi yang memadai (cukup besar) bagi perkiraan keberhasilan studi siswa SMA pada jurusan tertentu (IPA, IPS, atau Bahasa). Besarnya sumbangan efektif itu sangat signifikan dan bervariasi bagi masing-masing jurusan studi: IPA, IPS, dan Bahasa.

Kekuatan nilai prediktifnya juga bervariasi. Jurusan IPA dapat dikategorikan cukup besar, Jurusan IPS sudah dapat kategori besar, dan Jurusan Bahasa juga besar.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti lanjutan, melakukan penelitian yang serupa dengan studi ini guna mendapatkan data pembandingan yang diharapkan akan mendukung temuan empirik ini. Diantara penelitian yang dianjurkan adalah pengembangan STAD sebagai model peranti bimbingan karier; memeriksa keefektifan STAD dalam membantu klien memahami pola kepribadiannya pada sampel yang lebih luas; memeriksa besarnya nilai prediktif STAD bagi keberhasilan siswa SMK pada rumpun/keahlian studi tertentu, seperti di sekolah-sekolah kejuruan.
2. Konselor sekolah, mempertimbangkan penggunaan inventori ini bagi keperluan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelayanan penjuruan di SMA. Untuk sampai kepada penggunaan peranti secara luas masih memerlukan upaya-upaya persiapan. Langkah awal dalam persiapan itu antara lain dapat

berupa penambahan wawasan dan pembekalan keterampilan guru pembimbing dalam penggunaan inventori ini, terutama pemahaman tentang teori pilihan karier Holland. Penyediaan materi bimbingan, baik Buku STAD maupun pelengkapannya seperti Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia, juga patut dilakukan agar para konseli dapat dengan mudah menyelesaikan tuntutan kerja piranti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D dan Brooks, L. 1987. Introduction to career development: origins, evolution, and current approaches. Dalam D. Brown, L dan Brooks (Ed.). Career choice and career development, hal. 1-7. San Fransisco; Jossey-Bass.
- Dahlan, S. (2005). "Penggunaan Inventori Spok Buah Arahan Diri (STAD) dalam membantu siswa SMA memahami Dirinya". *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 32 (2): 98-106.
- Dahlan, S. 2004. Validasi inventori minat jabatan *Spok Buah Dikhi*. *Prosiding Seminar ilmiah hasil-hasil penelitian denga tema aplikasi dan pengembangan IPTEK menyongsong era globalisai* (Ed.2), Unila. Bandarlampung.
- Dahlan, S. 2002a. Inventori pemahaman pola minat jabatan: Suatu alternaif peranti bimbingan karier. *Jurnal Educandum* (Edisi Oktober). Jurusan IP FKIP Unila. Bandarlampung: hal. 88-95
- Dahlan, S. 2002b. Pola arah pilihan bidang pekerjaan siswa SMU. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 3. No. 1. Jurusan IPS FKIP Unila. Bandarlampung: hal. 25-32.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transimigrasi RI, 1982. *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Jakarta.
- Holland, J.L. 1985. Making vocational choice: Theory of vocational personalities & work environments (2nd. Ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Printice- hall.
- Holland, J.L. 1973. Making vocational choice: A Theory of careers. Englewood Cliffs. New Jersey: Printice-hall.
- Gottfredson, G.D. dan Johnstun, M.L. (2009). "John Holland's contributions: A theory-ridden approach to career assistance". *The Career Development Quarterly*, 58 (2):99-107.
- Kovacs. A.C. (1999). "The Self-Directed Search and Related Holland Materials: A Practitioner's Guide". *Journal of Career Planning & Employment Bethlehem*. Winter 1999. 59, (2):11-13.  
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=19&id=37239461&SrchMo..>
- Meir, E.L. 1988. The need for congruence between within-occupation interest and speciality in mid-career. *Journal for The Career Development Quarterly*, 37 (1): 63-69.
- Offer, M. (1999). "Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments. *British Journal of Guidance & Counseling*. Cambridge. 27 (1): 153-154. Tersedia di <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=18&did=38866182&SrMo....>
- Perdue, S. V., Reardon, R. C., Peterson, G. W. (2007) "Person-environment congruence, self-efficacy, and environmental identity in relation to job satisfaction: a career decisiontheory perspective". *Journal of Employment Counseling*. Alexandria: Mar 2007. 44, (1): 29-40.
- Perry, S.R., Cabrera, A.F., dan Vogt, W.P. (2000). "Career Maturity and College Student Persistence". *Journal of College Student Retention*. Amityville: 1999/2000. 1, (1): 41-59.
- Rees, A. M., at all. (2007). "Relational Personality Theory and Holland's Typology Among Women: An Exploratory Investigation". *The Career Development Quarterly*. Alexandria: Mar 2007. 55, (3):194-206

